

OPTIMALISASI KINERJA PEGAWAI & TRANSPARANSI DALAM PENGUNAAN DANA BOS MELALUI SISTEM KERJA SESUAI SOP PADA SMP (SLUB) SARASWATI 1 DENPASAR

**I Komang Oka Permadi¹, Ni Made Dwi Puspitawati^{2,*}, Made Pradnyan Permana
Usadi³, Ni Komang Lisnawati⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: dwipuspitawati10@unmas.ac.id

ABSTRAK

SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar adalah SMP swasta pertama yang mulai berdiri pada tahun 1946 dan bernaung di bawah Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar dan menjadi salah satu penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah sesuai dengan jumlah siswa yang dimiliki dengan besaran Rp.1.300.000,00/anak. Kondisi faktual menunjukkan bahwa baik guru maupun pegawai yang mengajukan permohonan pengadaan barang dan jasa (bajas) dengan pihak yang bertugas dalam pengadaan barang dan jasa masih belum sepenuhnya memahami proses-proses yang harus dilalui dalam pengadaan barang dan jasa menggunakan dana BOS. Sistem informasi keuangan yang sedang berjalan saat ini di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar juga masih bersifat manual sehingga memperlambat proses kerja dan kemungkinan terjadinya *human error* saat pencatatan transaksi laporan keuangan menyebabkan terjadinya selisih dan ketidakakuratan data yang terkait dengan uang masuk dan uang keluar. Disamping itu sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS belum adanya *platform* yang tersedia untuk mempublikasikan hasil realisasi penggunaan dana BOS kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini dengan memberikan pelatihan mengenai tata cara permohonan pengadaan barang dan jasa menggunakan dana BOS dengan sistem kerja yang sesuai SOP untuk mengoptimalkan kinerja pegawai, memanfaatkan aplikasi excel sebagai sistem akuntansi dalam proses rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran dana BOS serta membuat dan memasang spanduk laporan realisasi dana BOS setiap semester Hasil kegiatan pengabdian ini menghasilkan kinerja pegawai yang lebih optimal, peningkatan dalam pencatatan transaksi laporan keuangan serta terwujudnya penggunaan dana BOS yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparansi sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi sistem manajemen berbasis sekolah (MBS).

Kata Kunci: Dana BOS, SOP, Sistem Akuntansi.

ANALISIS SITUASI

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Mahasaraswati Denpasar yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya

kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas.

Menurut Widodo (2002:236), institusi adalah badan atau lembaga seperti lembaga pendidikan, baik sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun yang terlepas dari kontrol pemerintah. Semua lembaga pendidikan tersebut memerlukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya. SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar adalah SMP swasta pertama yang mulai berdiri pada tahun 1946 dan bernaung di bawah Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar. SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar juga menjadi salah satu penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah sesuai dengan jumlah siswa yang dimiliki dengan besaran Rp.1.300.000,00/anak. Sekolah ini terletak di Jln. Kamboja No. 11 A Denpasar, yang saat ini memiliki siswa sejumlah 552 orang.

Dalam menjalankan berbagai kegiatan pada suatu lembaga pendidikan pastinya memerlukan dana. Dana yang diperoleh dipergunakan untuk biaya operasional sekolah seperti gaji guru dan karyawan, kebutuhan belajar mengajar seperti buku dan alat tulis, serta keperluan lainnya seperti biaya listrik, air, dan perawatan gedung sekolah. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan bantuan pendidikan berbentuk dana yang diberikan kepada sekolah dan madrasah untuk kepentingan nonpersonalia yang dikelola menggunakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Salah satu ketentuan pada pengelolaan dana BOS yang menggunakan sistem MBS haruslah menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparansi (Arti, 2020).

Salah satu permasalahan yang terungkap dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar adalah mengenai kompetensi pegawai. Kondisi faktual menunjukkan bahwa baik guru maupun pegawai yang mengajukan permohonan pengadaan barang dan jasa (bajas) dengan pihak yang bertugas dalam pengadaan barang dan jasa masih belum sepenuhnya menjalankan sistem kerja yang sesuai dengan SOP yang berlaku. Mulai dari permohonan pengadaan barang, koordinasi ketersediaan dana, penetapan kepastian rencana pengadaan, penerimaan barang, pengecekan barang yang diterima, dan pencatatan serta penyerahan barang kepada pemohon sehingga menyebabkan terjadinya beberapa *misscommunication* terhadap jenis barang yang dipesan dengan yang diterima serta keterlambatan dalam penyerahan barang yang dipesan pemohon tersebut. Selain itu, penggunaan dana BOS yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga mulai dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang, pelaporan

keuangan, dan pertanggungjawaban dari penggunaan dana tersebut memerlukan adanya sistem akuntansi untuk meminimalisir terjadinya *human error* pada pencatatan manual dan memudahkan proses pencatatan serta pengawasan atas penggunaan dana BOS tersebut.

Dengan berbagai SOP yang berlaku dan beberapa kendala yang dialami, maka perlu juga dilakukan digitalisasi pada sistem informasi yang ada pada lembaga pendidikan. Digitalisasi ini perlu dilakukan untuk memudahkan dalam membuat, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi, sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi secara cepat, fleksibel dan juga transparan. Pada lembaga pendidikan, sistem informasi keuangan sangat berperan penting dikarenakan dapat memberikan informasi mengenai masalah keuangan dan menyediakan informasi mengenai arus dana bagi para pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Sistem informasi keuangan yang sedang berjalan saat ini di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar masih bersifat manual seperti pencatatan pada kertas atau yang disebut sebagai buku kas sekolah diantaranya dalam hal merekapitulasi laporan keuangan yang masuk atau keluar. Hal ini sering kali menimbulkan terjadinya *human error* yang dialami karyawan saat salah menghitung total saldo dari data uang masuk dan uang keluar yang menyebabkan terjadinya selisih dan ketidakakuratan data yang terkait dengan uang masuk dan uang keluar. Sehingga dengan begitu diperlukan adanya digitalisasi sistem keuangan yang dapat membantu pihak lembaga pendidikan dalam merekapitulasi dana dan juga memudahkan proses pada saat pelaporan dana untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi tersebut.

Disamping itu sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS juga diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas tim manajemen keuangan sekolah terhadap publik dalam penggunaan dana BOS melalui pemasangan spanduk realisasi penggunaan dana demi tercapainya sistem pelaporan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketika pihak dinas atau Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan monev ke sekolah untuk penilaian, hal terkait penggunaan dana seringkali menjadi pertanyaan sehingga dengan adanya pemasangan spanduk realisasi penggunaan anggaran tersebut bisa mempermudah untuk memperlihatkan pengelolaan yang transparan terhadap semua pihak terkait dana BOS yang diberikan kepada sekolah. Transparansi artinya terbuka, hal tersebut menandakan bahwa pengelolaan dana sekolah memang harus bersifat terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan. Terbuka untuk dapat mengetahui apa yang telah dilakukan sekolah dengan dana tersebut dan manfaat yang dirasakan. Dengan adanya transparansi, pengelolaan dana pun akan terkontrol. Transparansi ini dilakukan dari mulai penganggaran sampai kepada pertanggungjawaban yang memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengetahui dan mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penggunaan dana BOS tersebut (Nurdiani & Nugraha, 2018).

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Jafar (2015) menyatakan bahwa pendampingan merupakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi. Dalam rangka dapat memberikan informasi yang baik untuk mengoptimalkan kinerja pegawai dan transparansi dalam penggunaan dana BOS, maka perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dari program kerja tersebut untuk mendorong pelaksanaan sistem kerja yang sesuai dengan SOP yang berlaku.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tim, diperoleh bahwa terdapat beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Adapun rincian masalahnya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman mengenai proses-proses yang harus dilalui dalam pengadaan barang dan jasa menggunakan dana BOS
2. Masih menggunakan sistem pencatatan transaksi manual sehingga memperlambat proses kerja dan kemungkinan terjadinya *human error* saat pencatatan transaksi laporan keuangan.
3. Belum adanya *platform* yang tersedia untuk mempublikasikan hasil realisasi penggunaan dana BOS kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengoptimalkan kinerja pegawai di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar dalam melaksanakan sistem kerja sesuai SOP dilaksanakan dengan cara:

1. Pelatihan mengenai tata cara permohonan pengadaan barang dan jasa menggunakan dana BOS dengan sistem kerja yang sesuai SOP untuk mengoptimalkan kinerja pegawai.
2. Memanfaatkan aplikasi excel sebagai sistem akuntansi dalam proses rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran dana BOS untuk meminimalisir terjadinya human error.
3. Membuat dan memasang spanduk laporan realisasi dana BOS setiap semester untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap penggunaan anggaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mengoptimalkan kinerja pegawai dan transparansi dalam penggunaan dana bos adalah melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Jafar (2015) menyatakan bahwa pendampingan merupakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan memberikan 3 program kerja mengenai sistem kerja sesuai SOP di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar selama 4 minggu (28 hari). Untuk program kerja pertama dilaksanakan dengan memberikan

beberapa materi beserta pelatihan mengenai alur dan tata cara pelaksanaan pengadaan barang dan jasa menggunakan dana BOS sesuai dengan SOP di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar selama 2 minggu (14 Hari). Dimana sesuai SOP pada saat permohonan pengadaan barang dan jasa (bajas), pihak pemohon yang ingin membeli suatu barang atau jasa harus mengisi form pengajuan pengadaan bajas terlebih dahulu yang nantinya akan diserahkan kepada waka sarpras untuk dikoordinasikan kepada bendahara terkait anggaran yang ada lalu diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditandatangani sebagai persetujuan dalam menetapkan kepastian pengadaan bajas tersebut. Selanjutnya waka sarana dan prasarana akan memberikan form pengadaan bajas kepada pihak Pengadaan Barang & Jasa (PBJ) untuk dicarikan rekanan yang selanjutnya akan dilakukan pemesanan oleh bendahara secara online sesuai dengan rekanan yang dipilih. Setelah barang datang, PBJ akan mengecek dan menyerahkan barang tersebut kepada waka sarpras untuk diserahkan kepada pihak pemohon. Langkah terakhir, staf bendahara akan melakukan pembayaran dan mendokumentasikan berkas-berkas terkait pengadaan bajas tersebut.

Pada minggu ke-3, selanjutnya dilakukan pendampingan kepada karyawan terkait program kerja kedua mengenai penerapan aplikasi excel sebagai sistem akuntansi dalam digitalisasi sistem informasi keuangan untuk mempermudah proses rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran dana BOS. Lalu pada minggu terakhir yaitu minggu ke-4 dilakukan pemasangan spanduk realisasi penggunaan dana BOS selama satu semester dengan melibatkan staf-staf keamanan dan kebersihan dalam proses pemasangan spanduk tersebut.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pencapaian kegiatan untuk mengoptimalkan kinerja pegawai melalui pelatihan sistem kerja sesuai SOP telah berhasil ditingkatkan dan disempurnakan melalui adanya pendampingan dan pengawasan di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Hal ini terbukti dengan tercapainya beberapa program yang telah dilaksanakan, program kerja yang telah dicapai antara lain:

1. Pelatihan mengenai tata cara permohonan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan SOP pada SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.
Pada program ini saat pemohon hingga pihak-pihak yang bertugas dan terlibat dalam pengadaan barang dan jasa diberikan pelatihan dan pendampingan hal-hal apa yang harus disiapkan saat pengajuan pengadaan barang beserta dengan proses yang harus dilalui dalam pengadaan barang dan jasa hingga mendapat persetujuan oleh bendahara dan kepala sekolah untuk poses pengadaan, sampai pada proses penyerahan barang yang dipesan agar sesuai dengan SOP yang berlaku.
2. Pemanfaatan aplikasi excel sebagai sistem akuntansi dalam mempermudah proses rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran dana BOS.

Program kerja yang kedua telah menghasilkan kegiatan dimana bagian administrasi bisa mencatat langsung semua transaksi yang dilakukan baik pada saat menerima maupun mengeluarkan dana pada satu sistem yang telah dibuat pada aplikasi excel setiap bulannya yang secara langsung bisa mempermudah dalam melihat sisa saldo pada kas tunai, kas bank dan kas umum yang dimiliki.

3. Melakukan pembuatan dan pemasangan laporan realisasi dana BOS selama satu semester sebagai transparansi dalam penggunaan anggaran

Program kerja ketiga, menghasilkan sebuah transparansi kepada publik mengenai pengelolaan dana BOS yang telah berjalan selama satu semester. Dimana setiap akhir semester akan dilakukan rekapitulasi penggunaan anggaran dari dana yang telah diberikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen keuangan sekolah terhadap semua pihak mengenai pengelolaan dari dana BOS yang telah diberikan agar sesuai dengan kriteria pada sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparansi.



Gambar 1. Dokumentasi saat melakukan pelatihan digitalisasi marketing, Bagaimana perannya dalam meningkatkan penjualan dan cara pemanfaatannya.



Gambar 2. Dokumentasi saat memberikan sosialisasi pentingnya penggunaan labeling produk, untuk berinovasi dalam pengemasan sehingga dapat menarik perhatian konsumen.



Gambar 1. Dokumentasi saat melakukan pelatihan digitalisasi marketing, Bagaimana perannya dalam meningkatkan penjualan dan cara pemanfaatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi kinerja pegawai dan transparansi dalam penggunaan dana BOS pada SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar melalui sistem kerja sesuai SOP telah berhasil ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan. Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan adalah staff pimpinan perusahaan yang mendukung penuh kegiatan ini. Tersedianya fasilitas yang memadai seperti ruangan pelatihan dan jaringan internet, serta tenaga kerja yang antusias dalam mengikuti materi pelatihan.

Optimalisasi kinerja pegawai pada SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar melalui sistem kerja sesuai SOP pada masa mendatang perlu ditingkatkan melalui pendampingan secara berkelanjutan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berjalan pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arti, T. 2020. Analisis Pengelolaan Anggaran Dana BOS Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Di Sma Negeri 21 Gowa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(1), pp. 5-7.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia. 2011. *Panduan Pengajuan Proposal Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jafar, M. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik, Nomor 3 tahun 2015 Indonesia tentang Pendampingan Desa*. In *Kemendes PDDT* (pp. 1–10). <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2016/08/pm-desa-no-3-ta-2015-tentang-pendampingan-desa.pdf>
- Nurdiani, M. S., & Nugraha, N. 2018. Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), pp. 49-60.
- Widodo. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Cetakan II. Yogyakarta: Absolut.